



**BIMBINGAN QUR'ANI UNTUK
MENEMUKAN MAKNA HIDUP
(STUDI KASUS WARGA BINAAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA KOTA PEKALONGAN)**



**FATONI DWI MURDENY
NIM. 3517036**

2024

**BIMBINGAN QUR'ANI UNTUK MENEMUKAN
MAKNA HIDUP (STUDI KASUS WARGA BINAAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA
KOTA PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

FATONI DWI MURDENY

NIM. 3517036

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULLUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**BIMBINGAN QUR'ANI UNTUK MENEMUKAN
MAKNA HIDUP (STUDI KASUS WARGA BINAAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II
AKOTA PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

FATONI DWI MURDENY

NIM. 3517036

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULLUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatoni Dwi Murdeny
NIM : 3517036
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“BIMBINGAN QUR’ANI UNTUK MENEMUKAN MAKNA HIDUP (STUDI KASUS WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA KOTA PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Fatoni Dwi Murdeny

NIM. 3517036

NOTA PEMBIMBING

Izza Himawanti, S.Psi, M.Si.

Jl. Raya Simbang Kulon No.6 Buaran Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Saudara Fatoni Dwi Murdeny

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fatoni Dwi Murdeny

NIM : 3517036

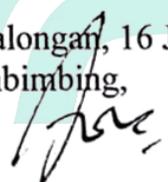
Judul : **“BIMBINGAN QUR’ANI UNTUK
MENEMUKAN MAKNA HIDUP (STUDI
KASUS WARGA BINAAN LAPAS KELAS IIA
KOTA PEKALONGAN)”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 Juli 2024
Pembimbing,


Izza Himmawanti, M.Si
NIP. 198812112019032006

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan kripsi saudara/i:

Nama : **FATONI DWI MURDENY**
NIM : **3517036**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN QUR'ANI UNTUK MENEMUKAN MAKNA HIDUP (STUDI KASUS WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA KOTA PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 6 Mei 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I



Nadhifatus Zulfa, M.Pd.
NIP. 198512222015032003

Penguji II



Aris Priyanto, M.Ag.
NITK. 19880406202001D1025



Pekalongan, 15 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

- **Konsonan**

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ˆ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

• **Vokal**

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

• **Ta Marbutah**

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun*
jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

- **Syaddad (tasydid, geminasi)**

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-barr*

- **Kata sandang (artikel)**

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

syamsu الشمس ditulis *asy-*

 الرجل ditulis *ar-rojulu*

 السيدة ditulis *as-*

sayyidinah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

- **Huruf Hamzah**

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, harus hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof ^/.

Contoh:

أمرت
شيء

ditulis
ditulis

umirtu
syai'un



PERSEMBAHAN

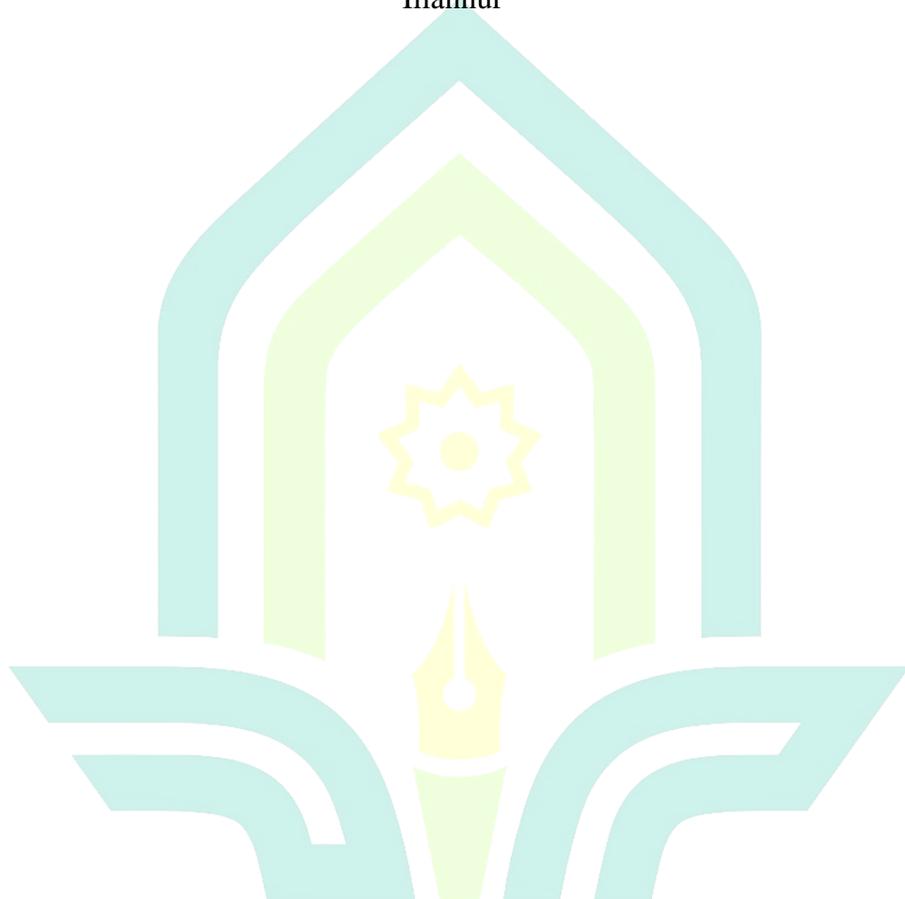
Bismillahirrahmanirohim,

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan segala cinta serta kasih sayang yang tulus, saya persembahkan skripsi ini kepada :

- 1) Kedua orang tua saya, Bapak Murdoko dan Ibu Eny Suparni yang senantiasa memberikan nasihat serta tak pernah henti mendoakan untuk keberhasilan putrinya.
- 2) Kakakku tercinta Suryawan Murdeny dan adikku tercinta Faisyal Ramadhani Murdeny serta anggota keluarga lainnya yang telah memberikan semangat dengan penuh kasih dan sayang.
- 3) Ibu Izza Himawanti, S.Psi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan motivasi dan bimbingan secara sabar dalam proses penyusunan skripsi saya.
- 4) Sahabat-sahabatku tersayang yang telah memberikan dukungan dan nasihat untuk saya.
- 5) Teruntuk almameterku UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan teman-teman prodi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017.

MOTTO

“Manusia tidak luput daripada kesalahan yang bisa jadi berputus asa. Namun, Allah dengan Ar – Rahim-Nya memberikan maaf dan petunjuk bagi manusia melalui Al – Qur’an. Untuk itu banyak kesempatan bagi manusia dalam menemukan makna hidup. Kepada saudaraku yang menjadi warga binaan, ingatlah bahwa Minadzulumati Illannur”



ABSTRAK

Murdeny, Fatoni Dwi. 2024. Bimbingan Qur'ani Untuk Menemukan Makna Hidup (Studi Kasus Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan). Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing: Izza Himawanti, S.Psi, M.Si.

Kata Kunci: Bimbingan, Metode, Al – Qur'an, Warga Binaan, Makna, Hidup

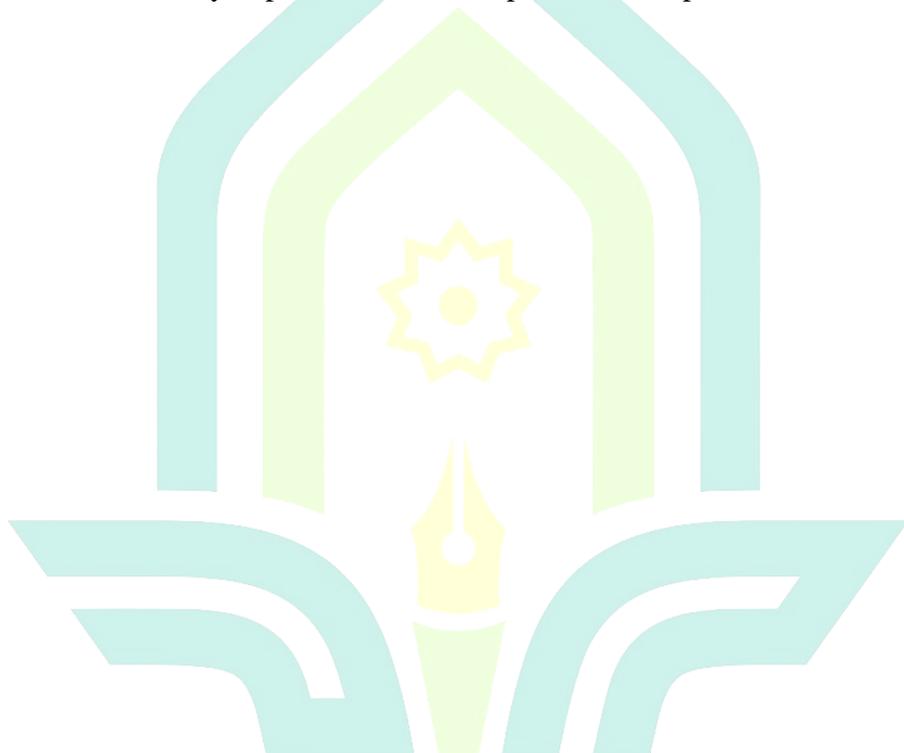
Makna hidup sangat mengikat seseorang berdasarkan pengalaman dan tindakan di masa lampau. Seseorang yang telah melakukan kesalahan harus mempertanggungjawabkan perbuatannya dan pastinya dia dituntut untuk menjadi lebih baik lagi melalui pemaknaan hidup. Apa yang menimpa warga binaan tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja untuk menemukan makna hidup. Dalam hal ini, warga binaan memerlukan bimbingan untuk menemukan makna hidup sebagai sebuah upaya. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan mempunyai bimbingan terhadap warga binaan untuk para warga binaan. Metode yang dipakai pada proses bimbingan adalah metode Al – Qur'an atau Qur'ani.

Bimbingan terhadap warga binaan menggunakan metode qur'ani menjadi tanda tanya mengapa dan bagaimana Al - Qur'an mampu membuka pikiran manusia dan hati serta menemukan jawaban daripada informan untuk menemukan makna hidup serta sejauhmana bimbingan dengan metode qur'ani ini terhadap warga binaan di Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan.

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berupa field research atau riset lapangan yang biasanya dilakukan oleh ilmuwan sosial dan ekonom dimana lokasi penelitian berada di masyarakat atau kelompok tertentu. Jenis penelitian ini juga menggunakan teori Creswell yaitu case study atau studi kasus yang mendalami suatu kasus tertentu dengan mengumpulkan berbagai macam informasi. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian lapangan dengan studi kasus

Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan. Pendekatan penelitian dalam hal ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengeksplorasi dan atau memahami suatu gejala sentral.

Penelitian ini menemukan hasil berupa upaya warga binaan melalui Bimbingan Islami dengan Metode Qur’ani yang difasilitasi oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan untuk menemukan makna hidup. Diantaranya indikator yang menjadi makna hidup sudah dapat dijawab dan dirasakan oleh warga binaan. Warga binaan dapat memikirkan tentang tujuan hidup, keputusan hidup, kebebasan, menyikapi kematian dan kepantasan hidup.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul "Bimbingan Qur'ani Untuk Menemukan Makna Hidup (Studi Kasus Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan)" dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat guna memenuhi tugas akhir program studi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam. Tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, penulis menyadari akan kesulitan dalam penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus dosen pembimbing akademik.
5. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Izza Himawanti, S.Psi, M.Si.selaku dosen pembimbing skripsi.
7. Segenap civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terutama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Bapak Haidar, S.Ag dan Warga Binaan selaku narasumber yang sudah berperan besar dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Teman-teman BPI angkatan 2017 serta pihak lain yang berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	ii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Analisis Teoritis	5
2. Penelitian yang Relevan	7
3. Kerangka Berpikir	10
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penlitian.....	10

2. Subjek Penelitian.....	11
3. Sumber Data.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Metode Analisis Data.....	13
BAB II BIMBINGAN QUR'ANI DAN MAKNA HIDUP.....	17
A. Bimbingan Qur'ani.....	17
1. Pengertian Bimbingan Qur'ani.....	17
2. Tahapan Dalam Bimbingan Qur'ani.....	20
3. Tujuan Bimbingan Qur'ani.....	21
B. Makna Hidup.....	22
1. Pengertian Makna Hidup.....	22
2. Karakteristik Makna Hidup.....	23
3. Indikator Makna Hidup.....	24
BAB III BIMBINGAN QUR'ANI UNTUK MENEMUKAN MAKNA HIDUP DI LAPAS KELAS IIA KOTA PEKALONGAN	27
A. Gambaran Umum Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan.....	27
1. Profil Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Pekalongan	27
2. Visi, Misi, Fungsi dan Tujuan Lembaga Pemasarakatan ...	26
3. Struktur dan Pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Pekalongan.....	30
B. Makna Hidup Warga Binaan di Lapas kelas II A Kota Pekalongan.....	31
4. Tujuan Hidup Warga Binaan.....	33
5. Keputusan Hidup Warga Binaan.....	33
6. Kebebasan Warga Binaan.....	34

7. Menyikapi Kematian Bagi Warga Binaan.....	35
8. Kepantasan Hidup Bagi Warga Binaan.....	36
C. Pelaksanaan Bimbingan Qur’ani untuk menemukan Makna Hidup Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan.	38
1. Tahap Pembuka.....	38
2. Tahap Kegiatan.....	40
3. Tahap Akhir.....	42
BAB IV BIMBINGAN QUR’ANI UNTUK MENEMUKAN MAKNA HIDUP (STUDI KASUS WARGA BINAAN LAPAS KELAS IIA KOTA PEKALONGAN)	45
A. Makna Hidup Warga Binaan di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan	45
1. Tujuan Hidup.....	46
2. Keputusan Hidup.....	47
3. Kebebasan	48
4. Menyikapi Kematian	48
5. Kepantasan Hidup	49
B. Pelaksanaan Bimbingan Qur’ani untuk menemukan Makna Hidup Warga Binaan di Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan. ... Error! Bookmark not defined.	
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
Lampiran	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Responden.....	11
----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

1. Wawancara dengan Penyuluh.
2. Bimbingan Islami dengan Metode Qur'ani.
3. Daftar Hadir Peserta Bimbingan Islami Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan.



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Pedoman Observasi
- LAMPIRAN 2 : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN 3 : Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN 4 : Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN 5 : Dokumentasi
- LAMPIRAN 6 : Daftar Hadir Peserta Bimbingan Islami Di
Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota
Pekalongan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua manusia memiliki cara untuk memaknai sebuah hidup. Penghayatan makna hidup yang dilakukan oleh manusia memiliki makna yang relatif, sehingga tidak bisa disamakan. Makna hidup yang diperoleh manusia juga salah satunya dipengaruhi oleh faktor keadaan dari diri manusia itu sendiri. Jika keadaan manusia tersebut dalam keadaan tidak sedang baik, maka dapat memungkinkan manusia tersebut tidak bisa menemukan arti dari makna hidup. Tindakan di masa lalu sangat berarti bagi manusia dalam memaknai kehidupannya yang akan berdampak pada tujuan dan capaian karena faktor internal yaitu apa yang telah dilakukannya memiliki kesan atau beban moral di dalam diri manusia. Selain itu, tindakan di masa lalu akan berdampak pada penilaian terhadap manusia sebagai faktor eksternal. Sebuah penilaian akan mempengaruhi motivasi manusia dalam menemukan tujuan, capaian dan meningkatkan semangat hidup¹.

Seseorang yang telah melakukan kesalahan harus mempertanggungjawabkan perbuatannya dan pastinya dia dituntut untuk menjadi lebih baik lagi melalui pemaknaan hidup. Upaya untuk menemukan makna hidup dapat dibantu melalui bimbingan yang dilakukan oleh seseorang menggunakan metode tertentu. Pembimbing muslim menggunakan bimbingan metode qur'ani. Bimbingan memiliki peranan yang sama yaitu memberikan jalan untuk perubahan diri. Pembimbing melakukan bimbingannya dengan cara menyampaikan-menyampaikan pesan kepada pendengar yang serupa dengan konseling. Sebagai umat muslim biasanya

¹ Norman Adirachman, Skripsi: “*Hubungan Antara Makna Hidup Dengan Dimensi Kognitif Subjective Well Being*”, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hlm 17.

bimbingan tidak jauh dari ajarannya yang berpusat dari qur'an dan hadits yaitu yang umunya digunakan ialah metode qur'ani.

Bimbingan metode qur'ani berarti melibatkan firman-firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an sebagai bentuk pesan terhadap seseorang yang ingin berubah². Firman Allah adalah sumber didalam Al-Qur'an untuk para Nabi, Rasul dan umumnya ialah seluruh umat manusia baik yang beriman maupun tidak. Allah SWT memberikan petunjuk dalam hal ini adalah untuk membimbing manusia menuju pada jalan kebenaran melalui firman-firmanNya di dalam Al-Qur'an³. Konsep bimbingan dengan metode qur'ani mampu membuat ketenangan jiwa yang dapat memberikan motivasi untuk bangkit dari keterpurukan, keputusasaan, dan kesedihan guna menemukan makna hidup. Al-Qur'an memiliki kandungan afirmatif dan petunjuk serta jawaban hidup sebagaimana kegelisahan yang dialami oleh manusia.

Makna hidup sangat mengikat seseorang berdasarkan pengalaman dan tindakan di masa lampau. Salah satu contohnya yaitu seseorang yang telah melakukan kejahatan dan divonis hukuman penjara di Lembaga Pemasyarakatan. Seseorang yang terlibat dalam kasus kejahatan akan sulit menemukan makna hidup. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan menjadi penampungan seseorang yang telah divonis hukuman penjara untuk mempertanggungjawabkan tindakannya yang disebut sebagai warga binaan. Warga binaan seringkali berpikiran bahwa setelah mereka keluar dari Lapas, beban moral di lingkungan sosial masih terasa. Salah satu warga binaan yang mengalami krisis makna hidup yaitu AF. Kejahatan yang mereka lakukan bervariasi yaitu AF telah melakukan

²Ahmad Muhammad Diponegoro, *Psikologi dan Konseling Qur'an* (Bantul: Multi Presindo, 2014), Hal 16.

³ Dedi Sapuhtra Napitupulu, "Dasar-Dasar Konseling Dalam Al-Qur'an", *Al-Irnyad Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Edisi Juli-Desember, 2017, hlm. 50.

pembunuhan. Warga binaan tersebut memiliki faktor berbedabeda yang mempengaruhi makna hidup⁴.

Apa yang menimpa warga binaan tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja untuk menemukan makna hidup. Dalam hal ini, warga binaan memerlukan bimbingan untuk menemukan makna hidup sebagai sebuah upaya. Warga binaan dalam usaha menemukan makna hidup memiliki hambatan berupa faktor internal yang membuat kondisi kejiwaan manusia tersebut tidak stabil. Selain dari faktor internal, faktor eksternal dari manusia tersebut juga bisa berpengaruh. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu lingkungan. Seseorang yang melakukan kejahatan akan sulit untuk diterima kembali di lingkungannya, sehingga menjadikan orang tersebut kesulitan dalam menemukan makna hidup.

Seperti halnya lapas pada umumnya, lapas Kelas IIA Kota Pekalongan juga mempunyai bimbingan terhadap warga binaan untuk para warga binaan. Pembinaan dilakukan oleh bapak Haidar, S.Ag yang merupakan seorang ulama. Beliau mengabdikan untuk menjadi pembina dengan cara berdakwah yang bersumber dari firman-firman Allah SWT di Al-Qur'an. Pembinaan yang dilakukan beliau disampaikan secara mujadalah supaya dapat diterima dengan efektif kepada warga binaan. Tahanan dalam penjara yang melakukan tindakan kriminal, tentu masih memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya. Salah satu warga binaan yang sering berfikir bahwa selepas keluar dari Lapas maka akan tetap memikul beban moral di lingkungan sosial.

Bimbingan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memberikan fasilitas terhadap tahanan untuk mendapatkan motivasi hidup. Dalam hal ini, bimbingan yang akan diteliti di Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan yaitu bimbingan berbasis islam. Bapak Haidar selaku pembimbing di

⁴ Wawancara dengan AF, B dan C pada 10 Januari 2023 di Lapas kelas IIA Kota Pekalongan

Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan memiliki metode kombinasi dengan metode qur'ani. Warga binaan sangat membutuhkan pembinaan agar dikemudian hari pasca keluar dari Lapas mereka dapat memiliki masa depan baru dan tidak .

Bimbingan terhadap warga binaan menggunakan metode qur'ani menjadi tanda tanya mengapa dan bagaimana qur'an mampu membuka pikiran manusia dan hati untuk menemukan makna hidup serta sejauhmana bimbingan dengan metode qur'ani ini terhadap warga binaan di Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan. Maka dalam hal ini, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Qur'ani Untuk Menemukan Makna Hidup (Studi Kasus Warga Binaan Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna hidup warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan ?
2. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Qur'ani untuk menemukan makna hidup warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini terdapat tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna hidup warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Qur'ani untuk menemukan makna hidup warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga tidak mengabaikan manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini. Ada dua jenis manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk bahan referensi penelitian selanjutnya serta dapat bermanfaat untuk

menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bimbingan agama islam dengan metode Al-Qur'an.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan untuk bimbingan agama islam dengan metode Al-Qur'an di berbagai lapas.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Bimbingan Qur'ani

Bimbingan berbasis islami adalah bimbingan yang berdasarkan konsepsi islam yang bermuara dari Qur'an dan Hadits kepada manusia sehingga kehidupannya selaras dengan tuntunan Qur'an dan hadits⁵. Firman – firman Allah SWT dalam Al-Qur'an mampu digunakan sebagai tujuan dan pandangan hidup atau disebut Al-Hudan dan nasihat-nasihat atau disebut Mau'izhah sebagaimana manusia yang membutuhkan makna hidup⁶. Berkenaan dengan makna hidup sudah menjadi tujuan dan pandangan hidup masing – masing individu. Makna hidup sangat berarti karena respon daripada tanggung jawab untuk hidup yang berbentuk tindakan. Hal itu semua dikorelasikan menjadi dua pustaka yaitu

Bimbingan dalam Bahasa Inggris disebut dengan *guidance* yang berasal dari kata kerja “*to guidance*” yang dapat diartikan sebagai membimbing, menunjukkan, menuntun ataupun membantu⁷. Secara etimologis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan petunjuk , tuntunan dan memimpin⁸.

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm 23.

⁶ Ahmad Muhammad Diponegoro, *Psikologi dan Konseling Qur'an* (Bantul: Multi Presindo, 2014), hlm. 66.

⁷ Sutiono Mahdi, *Kamus Bahasa Besemah-Indonesia-Inggris* (Sumedang: Unpad Press, 2014), hlm. 24.

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*,

Menurut Stoops dan Wahlquist, “...*guidance is continuous process of helping the individual develop to the maximum of his capacity in the direction most beneficial to him self and to society*”⁹. Sedangkan menurut Moh. Surya, bimbingan adalah bantuan yang dilakukan secara konsisten dan sistematis dari pembimbing kepada yang sedang dibimbing agar tercapai pemahaman diri dan perwujudan diri dalam meningkatkan perkembangan yang maksimal dan adaptasi diri dengan lingkungan¹⁰. Bimbingan Qurani merupakan proses yang bertujuan untuk memberi petunjuk, pengetahuan, dan panduan kepada individu yang memerlukannya¹¹. Melalui proses ini, seseorang diharapkan dapat memaksimalkan potensi intelektual, emosional, serta iman dan keyakinannya secara tepat. Selain itu, klien juga diarahkan untuk dapat mengatasi berbagai tantangan dan masalah dalam hidup dan kehidupannya secara mandiri, dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Maka, bimbingan qur'ani adalah metode konseling yang diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan pendekatan berlandaskan Al-Qur'an¹²

b. Makna Hidup

Makna hidup adalah suatu tujuan, harapan dan motivasi yang melekat pada setiap manusia yang

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bimbingan>, diakses pada pukul 19.32 tanggal 9 Agustus 2023).

⁹ E. Stoops dan Wahlquist G.L, *Principles And Practices In Guidance* (New York: McGraw-Hill Book Company Inc, 1958), hlm. 14.

¹⁰ Moh. Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan: Teori dan Konsep*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1998), hlm. 12.

¹¹ H. Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 11.

¹² Ahmad Muhammad Diponegoro, *Psikologi dan Konseling Qur'an* (Bantul: Multi Presindo, 2014), hlm. 16.

tumbuh dan berkembang. Melansir pendapat Victor E Frankl, makna hidup merupakan pemaknaan atau arti dari kehidupan bagi individu manusia. Hidup diartikan sebagai respon seseorang atas pertanggung jawaban hidup. Bentuk dari respon tersebut bukanlah berbentuk kata, akan tetapi berbentuk pola pikir dan tindakan¹³. Apabila makna hidup dapat ditemukan maka sebuah tujuan dan motivasi, khususnya kebahagiaan akan terwujud¹⁴. Hidup sangat berharga dengan menemukan makna hidup sebagai *way of life* dan memiliki nilai untuk diri manusia¹⁵. Frankl menyebutkan bahwa makna hidup sangat berkaitan dengan sifat objektif dikarenakan keberadaanya dan dapat dirasakan, namun makna hidup juga perlu dilihat dalam sifat subjektif karena berdasarkan pengalaman individu¹⁶. Pembahasan yang cukup luas mengenai makna hidup itu sendiri, dimulai dari ciri-ciri makna hidup yang ada pada diri seseorang, dimana seseorang dapat menemukan makna hidup, apa saja dimensi makna hidup tersebut dan aspek apa saja yang dimilikinya. memiliki. harus mengukur tinggi rendahnya makna hidup

2. Penelitian yang Relevan

Ulfi Sofiana meneliti dan menulis skripsi dengan judul Implementasi Bimbingan Konseling Qur'ani dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di Pondok Nun Qur'an Learning Center yang diterbitkan di Universitas Negeri Semarang pada

¹³ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 135.

¹⁴ Andewi Suhartini, "Agama dan Problem Makna Hidup", *Hermeneina Jurnal kajian Islam Interdisipliner* No. 1 Vol. 2, 2003, hlm.13.

¹⁵ Bastaman, *Logoterapi: Menemukan Makna Hidup dan Meraih hidup Bermakna*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hlm. 3.

¹⁶ Bastaman, *Logoterapi: Menemukan Makna Hidup dan Meraih hidup Bermakna*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hlm. 5.

tahun 2021¹⁷. Persamaannya penelitian ini yaitu menggunakan metode Al – Qur’an. Namun memiliki perbedaan pada studi kasus yang dijadikan penelitian.

Isnı Budi Hedianti meneliti dan menulis skripsi dengan judul Bimbingan Agama Islam Melalui Metode Kisah Qurani Untuk Membangun Akhlak Remaja yang diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati pada tahun 2022¹⁸. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode Al-Qur’an. sehingga menggunakan metode penelitian kualitatif serta bimbingan melalui firman-firman Allah. Namun memiliki perbedaan pada studi kasus yang diteliti.

Nur Hasanudin meneliti dan menulis skripsi dengan judul Metode Bimbingan Islam Dalam Pemahaman Al-Qur’an Pada Anak Yatim Di Pondok Pesantren Himmaturrijal Bekasi yang diterbitkan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020¹⁹. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode Al-Qur’an. Namun memiliki perbedaan pada studi kasus yang digunakan

Warlan Sukandar dan Yessi Rifmasari meneliti serta menulis jurnal dengan judul Bimbingan dan Konseling Islam: Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur’an Surat An-Nahl ayat 125 yang diterbitkan oleh Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat Volume 5 Nomor 1 pada tahun 2022²⁰. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode Al-Qur’an. Namun memiliki perbedaan yaitu Bimbingan dengan

¹⁷ Ulfa Sofiana, Skripsi: “Implementasi bimbingan konseling Qur’ani dalam membentuk kemandirian anak usia dini di Pondok Nun Qur’an learning center Kudus”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

¹⁸ Isnı Budi Hedianti, Skripsi: “Bimbingan Agama Islam Melalui Metode Kisah Qurani Untuk Membangun Akhlak Remaja”, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022)

¹⁹ Nur Hasanudin, Skripsi: “Metode Bimbingan Islam Dalam Pemahaman Al-Qur’an Pada Anak Yatim Di Pondok Pesantren Himmaturrijal Bekasi”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

²⁰ Warlan Sukandar dan Yessi Rifmasari, “Bimbingan dan Konseling Islam: Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur’an Surat An-Nahl ayat 125”, Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat Volume 5 Nomor 1, 2022

metode Al-Qur'an pada jurnal tersebut yang mengkaji secara spesifik pada ayat tertentu

M Maliki dan M Luthfi meneliti serta menulis jurnal dengan judul Bimbingan Konseling Berbasis Qur'ani Dalam Mengentaskan Problematika Stress yang diterbitkan oleh Al-Tazkiah Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Volume 6 Nomor 2 pada tahun 2018²¹. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode Qur'ani. Sementara memiliki perbedaan yaitu Bimbingan menggunakan metode qur'ani namun objek dari penelitian tersebut adalah Problematika Stress.

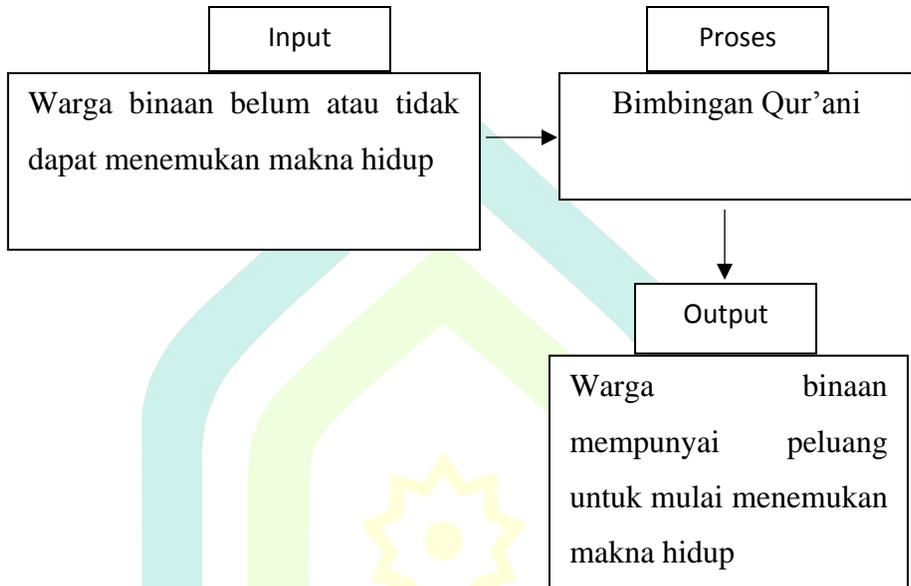
Norman Adirachman meneliti dan menulis skripsi dengan judul Hubungan Antara Makna Hidup Dengan Dimensi Kognitif Subjective Well Being yang diterbitkan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019²². Persamaan penelitian ini yaitu membahas objeknya yaitu makna hidup. Namun memiliki perbedaan pada Pembahasan makna hidup dengan dimensi kognitif.

²¹ M Maliki dan M Luthfi, "Bimbingan Konseling Berbasis Qur'ani Dalam Mengentaskan Problematika Stress" Al-Tazkiah Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Volume 6 Nomor 2, 2018

²² Norman Adirachman, Skripsi: "*Hubungan Antara Makna Hidup Dengan Dimensi Kognitif Subjective Well Being*", (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

3. Kerangka Berpikir

Warga binaan yang selalu dihantui oleh masa lalunya yang kelam akan mengancam motivasi dan tujuan hidup. Mereka tidak terlepas dari stigma buruk orang lain mengenai



dirinya dan bahkan warga binaan sangat resah apa yang menimpa dirinya. Hal tersebut membuat mereka sulit untuk menemukan makna hidup secara signifikan, bahkan memungkinkan belum menemukan makna hidup pada saat menjadi warga binaan. Maka proses bimbingan islami dengan metode qur'ani membantu warga binaan untuk menemukan makna hidup. Hasil daripada bimbingan islami dengan metode qur'ani dapat membuka peluang bagi warga binaan untuk menemukan makna hidup dalam rangka tujuan, motivasi dan capaian hidup pada saat menjadi warga binaan maupun setelah keluar dari Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berupa *field research* atau riset lapangan yang biasanya dilakukan

oleh ilmuwan sosial dan ekonom dimana lokasi penelitian berada di masyarakat atau kelompok tertentu²³. Jenis penelitian ini juga menggunakan teori Creswell yaitu *case study* atau studi kasus yang mendalami suatu kasus tertentu dengan mengumpulkan berbagai macam informasi. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian lapangan dengan studi kasus Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan.

Pendekatan penelitian dalam hal ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengeksplorasi dan atau memahami suatu gejala sentral²⁴. Untuk memahami gejala sentral tersebut maka butuh partisipan yang dalam hal ini yaitu informan. Informan dalam pendekatan penelitian kualitatif bukan hanya dijadikan sebagai objek seperti pada penelitian kuantitatif, akan tetapi informan merupakan subjek penelitian.

Maka, penelitian kali ini akan mencoba mencari informasi terkait penyuluhan Agama Islam di Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan. Gejala sentral disini yaitu penyuluhan agama islam dengan metode logoterapi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini yaitu dari beberapa responden sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Daftar Responden

Nama	Sebagai
M. Haidar, S. Ag	Penyuluh Agama Islam
Agus Setiawan	Penjaga Lapas

²³ Umar Sidiq, Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 53 No. 9, 2019, hlm. 3.

²⁴ Umar Sidiq, Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 53 No. 9, 2019, hlm. 67.

AF	Warga Binaan
----	--------------

Subjek penelitian terdiri dari aspek yang berbeda yaitu penyedia layanan bimbingan yang diwakili oleh Agus Setiawan selaku pegawai negeri sipil di instansi tersebut, M. Haidar, S. Ag. selaku pembina dan AF sebagai subjek yang diteliti pada pokok penelitian. Namun sesuai dengan kebijakan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan hanya diperbolehkan satu warga binaan yang dijadikan subjek penelitian karena pertimbangan satu dan lain hal. Adapun AF telah cukup dipercaya untuk terbiasa berinteraksi dan kontak langsung dengan orang luar serta menjadi ketua kamar. Hal ini cukup untuk menjadi keterwakilan daripada warga binaan di Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan informan yang berkaitan secara langsung dengan studi kasus yang akan diteliti yaitu dalam hal ini penyuluh agama islam dan warga binaan. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari sumber buku, jurnal, naskah serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan studi kasus penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian dengan metode kualitatif, wawancara merupakan pengajuan pertanyaan secara umum kemudian akan berujung pada pertanyaan yang lebih spesifik. Pada pertanyaan umum, partisipan akan diberikan kebebasan dalam penyampaian informasi sesuai pandangannya

terhadap studi kasus yang akan diteliti. Ada beberapa jenis wawancara yang akan peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut²⁵ :

- a. Wawancara struktur yaitu berupa pertanyaan standar yang tetap pada konteks pembahasan dan dilakukan secara tertutup serta sudah dijadwalkan.
- b. Wawancara tidak struktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara terbuka atau bisa dikatakan retorika atau pandangan umum yang dijawab oleh informan namun tetap dalam konteks pertanyaan.

Selain wawancara, teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi. Observasi merupakan upaya pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti terkait situasi atau fenomena tertentu tanpa harus menyiapkan pertanyaan khusus. Sehingga informasi bersifat pengamatan khusus terhadap tindakan serta kebiasaan dalam suatu fenomena untuk menerjemahkan suatu kondisi.

Kemudian langkah selanjutnya selain wawancara serta observasi, peneliti akan melakukan dokumentasi. Dokumentasi dalam hal ini bisa bersifat data sekunder yaitu jenis sumber informasi yang diluar dari sumber data primer. Selain itu, dokumentasi juga merupakan langkah pengambilan informasi secara primer dengan merekam audio serta pengambilan visual dari kegiatan penelitian yang dilakukan di Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan²⁶.
Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri (a) reduksi data (b) penyajian data dan (c) kesimpulan²⁷;

²⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 115.

²⁶ Umar Sidiq, Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 No. 9, 2019., hlm. 73-75.

²⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 164-171.

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, transformasi data, serta abstrak data kasar yang diperoleh dari catatan – catatan di lapangan²⁸. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Ada beberapa tahap dalam mereduksi data yaitu sebagai berikut:

1) Identifikasi Satuan (unit)

Unit adalah bagian terkecil dalam sebuah penelitian yang mempunyai makna jika dikaitkan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2) Pembuatan koding

Setiap hasil unit dari penelitian dibuat kode agar dapat dengan mudah ditelusuri.

3) Kategorisasi

Dalam tahap ini perlu mengkategorikan setiap unit yang memiliki makna sama dan diberi label.

4) Sintesisasi

Mensintesiskan yaitu dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya dan diberi label lagi.

5) Menyusun hipotesis

Menyusun hipotesis dengan cara mengaitkan teori substansi dan masih berkaitan dengan data. Perlu diingat, hipotesis harus dapat menjawab pertanyaan dari sumber informan.

b. Penyajian data

Dalam proses ini peneliti akan mengumpulkan semua informasi kemudian mendeskripsikannya melalui

²⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 164.

narasi atau bagan, grafik tertentu²⁹. Penyajian data ini dilakukan untuk menemukan sebuah kesimpulan yang akan diraih dari sebuah penelitian.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah data disajikan, kemudian melangkah pada proses penarikan kesimpulan dengan menghubungkan penjelasan – penjelasan, konfigurasi, serta sebab akibat secara proporsional³⁰. Penarikan kesimpulan pertama masih bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis kemudian sampai pada kesimpulan yang kokoh. Penarikan kesimpulan ini bisa dilakukan dengan diskusi antar teman sejawat agar mendapatkan validitas data yang baik.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data perlu mendapat pengakuan dan kepercayaan, tanpa kepercayaan maka penelitian kurang dapat dipertanggungjawabkan. Ada beberapa teknik untuk membuktikan keabsahan data yaitu sebagai berikut :

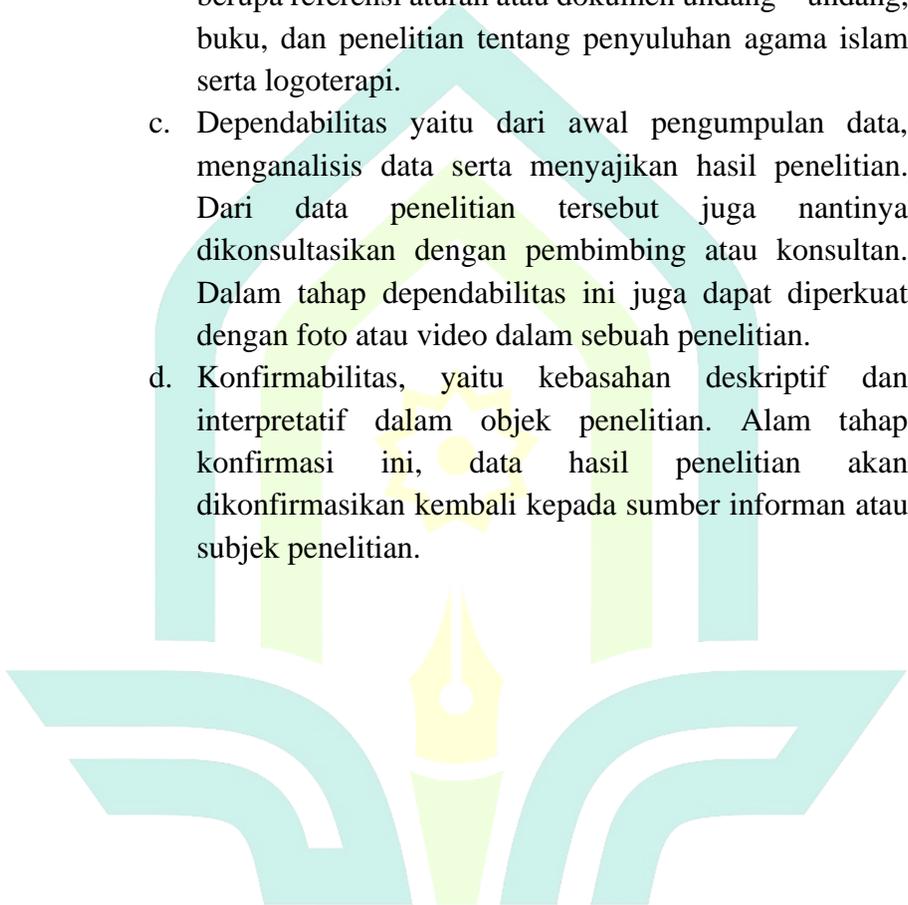
- a. Kredibilitas atau kepercayaan, untuk mendapatkan sebuah kepercayaan dari informan Penyuluh agama islam, penjaga lapas dan warga binaan adapun beberapa proses yang harus ditempuh yaitu keterikatan yang lama dengan informan tanpa harus tergesa – gesa sehingga mendapatkan informasi yang berkualitas, ketekunan pengamatan, menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan cara menyilang data antara sumber informasi dari wawancara dengan sumber dokumen yang telah ada sehingga mendapatkan keabsahan data, mendiskusikan

²⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 167-168.

³⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 171

dengan sejawat yang tidak melakukan penelitian sehingga mendapat masukan, referensi yang cukup yang relevan dengan objek penelitian.

- b. Transferabilitas yaitu melakukan pengujian unsur penelitian dari luar penelitian serta menguji teori yang ada dengan studi lapangan yang dilakukan. Pengujian berupa referensi aturan atau dokumen undang – undang, buku, dan penelitian tentang penyuluhan agama islam serta logoterapi.
- c. Dependabilitas yaitu dari awal pengumpulan data, menganalisis data serta menyajikan hasil penelitian. Dari data penelitian tersebut juga nantinya dikonsultasikan dengan pembimbing atau konsultan. Dalam tahap dependabilitas ini juga dapat diperkuat dengan foto atau video dalam sebuah penelitian.
- d. Konfirmabilitas, yaitu kebasahan deskriptif dan interpretatif dalam objek penelitian. Alam tahap konfirmasi ini, data hasil penelitian akan dikonfirmasi kembali kepada sumber informan atau subjek penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penulisan skripsi ini, dapat diambil kesimpulan dari dua hal yaitu:

1. Warga binaan sebelum mendapatkan bimbingan islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan memiliki kondisi jiwa yang tidak stabil, dihantui rasa penyesalan dan rasa bersalah sehingga membuat warga binaan terhenti pada pemaknaan hidup. Makna hidup berkaitan dengan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan di masa lalu dan sebagai acuan manusia yang lebih baik lagi. Setelah warga binaan mendapatkan Bimbingan Qur'ani mampu merefleksikan tindakan warga binaan, memahami dampak dari perbuatan mereka, dan berusaha untuk menjadi individu yang lebih baik di masa depan serta mempunyai keinginan merubah diri sendiri. Warga Binaan menyadari bahwa keberadaan makna hidup memiliki peran yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Tanpa tujuan yang jelas, maka hidup terasa hampa dan tak berarti. Saat ini, tujuan hidup warga binaan telah bergeser dari sekadar eksistensi menuju sebuah arah yang lebih bermakna. Selain itu, warga binaan juga mengungkapkan bahwa telah belajar untuk tidak terburu-buru dalam mengambil langkah, melainkan merenung sejenak sebelum bertindak, menunjukkan sikap reflektif dan hati-hati. Warga binaan berusaha untuk memperbaiki diri dalam memaknai hidup supaya dapat diterima di masyarakat dengan baik. Kondisi makna hidup warga binaan tersebut merupakan fakta yang di dapat dari narasumber atau informan daripada warga binaan yaitu saudara AF.
2. Pelaksanaan bimbingan islam dengan metode Al – Qur'an di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan

terdapat tiga tahapan menurut Bapak Haidar, S.Ag selaku pembimbing. Pada tahap awal adalah menyambut kedatangan warga binaan dengan penuh keramahan dan memberikan apresiasi, lalu menyusul dengan doa pembuka. Lalu pada tahap kegiatan pembimbing memulai dengan memantik percakapan supaya subjek dapat mengungkapkan hal yang telah menimpa dan curahan hatinya. Ketika subjek memulai percakapan, maka pembimbing memosisikan diri sebagai pendengar pasif. Hal ini dilakukan karena subjek merasa dihargai saat mengungkapkan curahan hati dan suasana agar lebih terbuka. Kemudian yang terakhir ialah tahapan akhir. Pada tahapan ini Pembimbing menarik konklusi dari curahan hati subjek serta memberikan nasihat – nasihat berdasarkan intisari Al – Qur’an yang dipahami oleh subjek. Adapun pembimbing memberikan motivasi kepada subjek supaya hidupnya lebih berkembang ke arah positif.

B. Saran

Melalui skripsi ini, saran yang direkomendasikan yaitu:

Warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan merupakan seseorang yang dijatuhi hukuman pidana penjara karena melakukan tindak pidana yang menyebabkan kerugian pada orang lain. Hal tersebut adalah tindakan yang sangat buruk dan tidak bermoral. Namun, mereka layaknya manusia yang bisa atau khilaf melakukan kesalahan. Mereka juga akan terbesit di hatinya mengakui kesalahan dan ingin memperbaiki untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Bimbingan Islami dengan metode qur’ani yang dihadirkan di dalam Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan perlu untuk diberikan saran. Peningkatan kualitas dalam melakukan bimbingan sangat diperhatikan dengan cara menghadirkan ruangan yang lebih kondusif dan sekaligus tempat untuk belajar agama. Selain itu,

bimbingan tidak hanya berhenti pada proses dialogis. Melainkan memerlukan pengawalan dengan tindak lanjut berupa kegiatan – kegiatan keagamaan dan kesibukan berupa pemberdayaan. Kesibukan yang bermanfaat akan lebih berarti dan menunjang daripada makna hidup yang sudah mereka pikirkan dan renungkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adirachman, Norman. 2019. Skripsi: “*Hubungan Antara Makna Hidup Dengan Dimensi Kognitif Subjective Well Being*”. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- AF, Warga Binaan Peserta Bimbingan Islami di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 09 Januari 2024.
- AF, Warga Binaan Peserta Bimbingan Islami di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 09 Januari 2024.
- AF, Warga Binaan Peserta Bimbingan Islami di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 09 Januari 2024.
- AF, Warga Binaan Peserta Bimbingan Islami di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 09 Januari 2024.
- AF, Warga Binaan Peserta Bimbingan Islami di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 09 Januari 2024.
- AF, Warga Binaan Peserta Bimbingan Islami di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 09 Januari 2024.
- Amin, Samsul Munir. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin. 1996. *Pedoman Pelaksanakan Bimbingan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Arifin. M. 1998. *Pedoman Pelaksanaan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Terayon Press
- Azam, Ulul. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan di Sekolah: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2003. “Kamus Besar

- Bahasa Indonesia Edisi Kelima”.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bimbingan>, diakses pada pukul 19.32 tanggal 9 Agustus 2023.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2023. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima”.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bimbingan>, diakses pada pukul 13.34 tanggal 28 Oktober2023.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2023. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima”.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bimbingan>, diakses pada pukul 21.35 tanggal 29 Oktober2023.
- Bastaman, H.D. 2007. *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bastaman. 2007. *Logoterapi: Menemukan Makna Hidup dan Meraih hidup Bermakna*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denah Lembaga Pemasaryakatan Kelas IIA Kota Pekalongan. Data diperoleh langsung dari peninjauan lokasi pada tanggal 9 Januari 2023.
- Diponegoro, Ahmad Muhammad. 2014. *Psikologi dan Konseling Qur'an*. Bantul: Multi Presindo.
- Frankl, F.E. 2004. *Mencari Makna Hidup: Man's search for meaning*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Hallen. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.

- Hardiono. 2020. "Sumber Etika Dalam Islam". *Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat*. Vol. 12. Edisi 2.
- Hasanudin, Nur. 2020. Skripsi: "*Metode Bimbingan Islam Dalam Pemahaman Al-Qur'an Pada Anak Yatim Di Pondok Pesantren Himmaturrijal Bekasi*". Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasyim, Farid dan Mulyono. 2010. *Bimbingan dan Konseling Religius*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hedianti. Isn'i Budi. 2022. Skripsi: "*Bimbingan Agama Islam Melalui Metode Kisah Qurani Untuk Membangun Akhlak Remaja*". Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Junaiedi. 2017. Artikel: "Makna Hidup Pada Mantan Pengguna Napza". Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan. 2023. "Sejarah Pemasarakatan". <https://lapaspekalongan.kemenkumham.go.id/profil/tentang-satuan-kerja/sejarah-pemasarakatan>, diakses pada pukul 23.00 tanggal 7 Januari 2023).
- Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kota Pekalongan. 2023. "Kedudukan, Fungsi dan Tugas". <https://lapaspekalongan.kemenkumham.go.id/profil/tentang-satuan-kerja/sejarah-pemasarakatan>, diakses pada pukul 00.13 tanggal 8 Januari 2023.
- M. Haidar, S.Ag, Petugas Penyuluh Bimbingan Islam Di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2024.
- M. Haidar, S.Ag, Petugas Penyuluh Bimbingan Islam Di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2024.

- M. Haidar, S.Ag, Petugas Penyuluh Bimbingan Islam Di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2024.
- M. Haidar, S.Ag, Petugas Penyuluh Bimbingan Islam Di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2024.
- M. Haidar, S.Ag, Petugas Penyuluh Bimbingan Islam Di Lapas Kelas II A Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2024.
- Mahdi, Sutiono. 2014. *Kamus Bahasa Besemah-Indonesia-Inggris*. Sumedang: Unpad Press.
- Maliki, M. dan Luthfi. M. 201. "Bimbingan Konseling Berbasis Qur'ani Dalam Mengentaskan Problematika Stress". *Al-Tazkiah Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 6. No. 2.
- Martiasari, Nenda. 2005. Skripsi: "*Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu di SLB B Ngudi Hayu Srengat Blitar*". Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: TERAS
- Miller, W. Frank dkk. 2007. "Guidance Principles". *Charler E. Merril Publishing Company*. Edisi 3 Columbus.
- Mukti, Nanjar Tri. 2019. *Kamus Bahasa Inggris Extra Komplet*. Yogyakarta: Episentrum Books.
- Naisaban, Ladislaus. 2004. *Para Psikolog Terkemuka Dunia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Napitulu, Dedi Sapuhtra. 2017. "Dasar-Dasar Konseling Dalam Al-Qur'an". *Al-Irzyad Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Edisi Juli-Desember.
- Rochim, Ifaa. 2009. Skripsi: "*Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Santriwati Muallimin Pondok*

Pesantren Al-Mukmin Sukoharjo". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Umar Sidiq. 2019. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan". *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53 No. 9.

Adz-Dzaky, H. 2002. *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Rofiqoh. 2019. Skripsi: "*Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Gresik*". Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Sada, Heru Juabdin. 2016. "Manusia Dalam Perspektif Agama Islam". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7. No. 2.

Schulendberg, Stefan E., Schetzer, Lindsay W., dkk. 2011. "The Purpose in Life Test-Short", *Journal of Happiness Studies*. Vol. 5. No. 12.

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sofiana, Ulfa. 2011. Skripsi: "*Implementasi bimbingan konseling Qur'ani dalam membentuk kemandirian anak usia dini di Pondok Nun Qur'an learning center Kudus*". Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021

Stoops, E. dan G.L., Wahlquist. 1958. *Principles And Practices In Guidance*. New York: McGraw-Hill Book Company Inc.

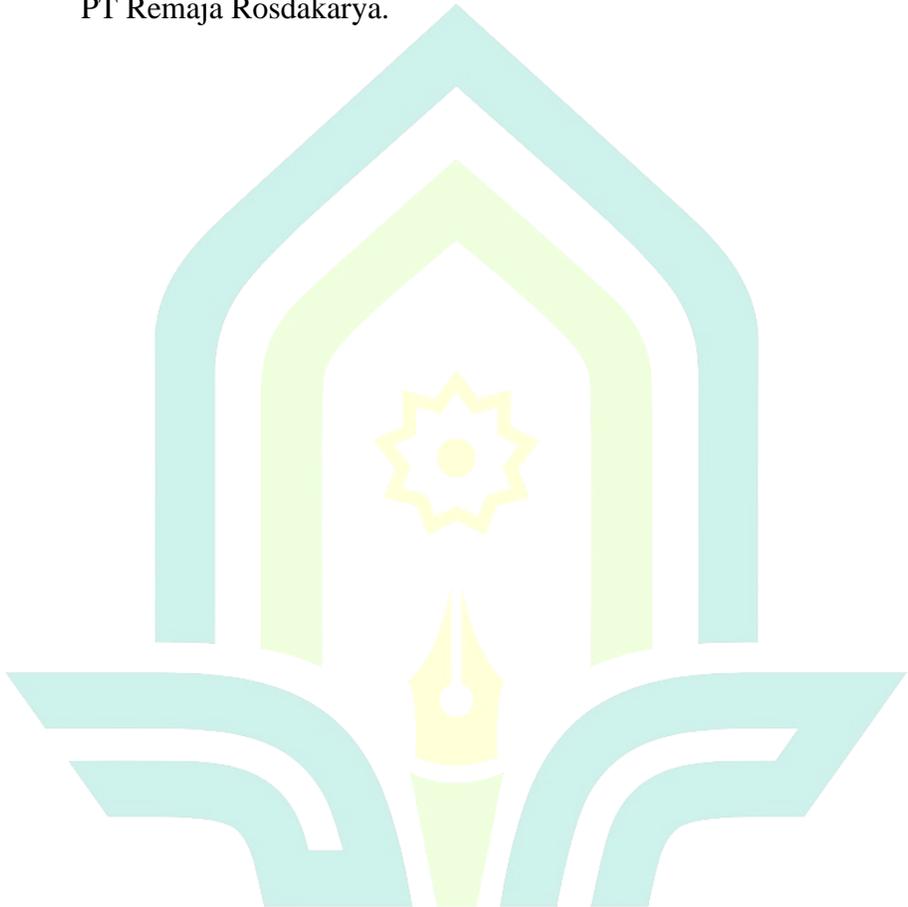
Suhartini. Andewi. 2003. "Agama dan Problem Makna Hidup". *Hermeneina Jurnal kajian Islam Interdisipliner*. Vol. 2. No. 2.

Sukandar, Warlan dan Rifmasari, Yessi, 2022. "Bimbingan dan Konseling Islam: Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125". *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*. Vol. 5. No. 1.

Surya, Surya. 1988. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan: Teori dan Konsep*. Yogyakarta: Kota Kembang

Wawancara dengan AF, B dan C pada 10 Januari 2023 di Lapas Kelas IIA Kota Pekalongan.

Yusuf, Syamsul. 2006. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Lampiran 8**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Pribadi**

Nama : Fatoni Dwi Murdeny
TTL : Pekalongan, 12 Juli 1999
Alamat : Jl. Kurinci Gg. Rajawali II No. 32 RT. 007 /
RW. 001 Kelurahan Podosugih Kecamatan
Pekalongan Barat

Agama : Islam

B. Pendidikan

SD Podosugih 01 : 2006 – 2012
MTs Yapensa Jenggot : 2012 – 2014
MAN 01 Pekalongan : 2014 – 2017
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : 2017 –
sekarang

C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Murdoko
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Jl. Kurinci Gg. Rajawali II No. 32 RT. 007 /
RW. 001 Kelurahan Podosugih Kecamatan
Pekalongan Barat

Nama Ibu : Eny Suparni
Pekerjaan : -
Alamat : Jl. Kurinci Gg. Rajawali II No. 32 RT. 007 /
RW. 001 Kelurahan Podosugih Kecamatan
Pekalongan Barat

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-
benarnya.

Pekalongan, 15 Juli 2024
Yang Menyatakan



Fatoni Dwi Murdeny
NIM. 3517036